

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui bagaimana fenomena *child grooming* pada media sosial. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu: (1) mengetahui penyebab adanya *child grooming* pada media sosial; (2) mengetahui bentuk *child grooming* yang terjadi; (3) mendeskripsikan dampak dari adanya *child grooming*; (4) menjelaskan solusi yang dapat dilakukan agar *child grooming* tidak semakin berkembang.

Secara ontologis paham konstruktivisme bersifat relativitas, juga menyakini bahwa realitas itu terdapat dalam berbagai bentuk konstruksi mental yang didasari oleh pengalaman sosial (Malik & Nugroho, 2016, hlm 68). Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang nyaris merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas (Febrina, 2019, hlm 60). Paradigma konstruktivis cocok dalam penelitian ini karena peneliti mencoba mendapatkan persepektif dari setiap informan guna mengkaji fenomena *child grooming* ini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai fenomena *child grooming*.

3.1.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Studi fenomenologi mengacu pada pengetahuan sebagaimana tampak pada kesadaran, merupakan rancangan penelitian untuk mengetahui apa yang seseorang rasakan dan ketahui dalam kesadaran dan pengalaman langsung seseorang (Moustakas, 1994, hlm 17). Dalam studi fenomenologi, peneliti tidak membuat asumsi, tetapi berfokus pada topik, menyusun pertanyaan untuk memandu penelitian yang nantinya akan melakukan wawancara untuk memperoleh temuan yang akan memberikan dasar untuk penelitian dan refleksi lebih lanjut. Menurut peneliti studi fenomenologi ini sangat tepat dengan penelitian *child grooming* pada media sosial karena akan menghasilkan data yang mendalam.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan

Teknik dalam pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut pengambilan penilaian, merupakan pilihan yang disengaja dari seorang peserta karena kualitas yang dimiliki peserta. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar peneliti berkonsentrasi pada orang-orang dengan karakteristik tertentu yang akan lebih mampu membantu penelitian yang relevan. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengguna aktif sosial media *Instagram*
2. Korban pelecehan seksual *child grooming* ketika berusia 12-18 tahun
3. Berdomisili di DKI Jakarta

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di DKI Jakarta, karena dari data Komnas Perempuan (2021) tercatat bahwa DKI Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah tertinggi kasus kekerasan siber salah satunya adalah *online grooming*. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada media sosial *instagram*, karena media sosial tersebut merupakan salah satu media sosial yang dikhususkan untuk membagikan foto bahkan video bagi penggunanya, dilengkapi dengan fitur *like, follow, share, direct message* memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan teman atau bahkan orang asing. Selain itu, lokasi penelitian seperti wawancara dilakukan secara *virtual* guna memudahkan pelaksanaan penelitian di pandemi Covid-19.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada salah satu akun Instagram yaitu Terselimuti. Dalam observasi ini peneliti menemukan akun-akun yang berani speak-up mengenai pengalamannya menjadi korban *Child Grooming*. Proses ini membuat peneliti mampu mencatat peristiwa yang terjadi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian yaitu berbicara dengan orang-orang tentang pengalaman dan persepsi mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kutipan langsung sebuah dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman tersebut dan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif tentang fenomena *child grooming*. Peneliti melakukan survey awal untuk pengambilan data dengan menyebarkan angket guna mendapatkan responden dalam jumlah yang besar. Kemudian dilakukan wawancara dengan persiapan pertanyaan yang diperlukan agar dapat menjawab rumusan masalah. Wawancara fenomenologi melibatkan proses informal, interaktif, serta menggunakan komentar dan pertanyaan terbuka.

3.3.3 Dokumen

Dokumen pada penelitian ini dimanfaatkan guna menguji juga menafsirkan data. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumen dari jurnal, skripsi, dan buku yang berkaitan dengan fenomena ini.

3.4 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa prosedur penelitian dalam studi fenomenologi, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pra penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan observasi pada media sosial *instagram* sebagai tempat atau media terjadinya *child grooming*. Pada tahap ini peneliti mengunjungi akun *instagram* Terselimuti yang mana akun tersebut merupakan ruang edukasi mengenai *child grooming*. Peneliti menjalin relasi dengan informan yang melakukan *speak-up* pada kolom komentar akun Terselimuti sesuai dengan isu etik. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket guna mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

b. Tahap studi lapangan

Melakukan wawancara dengan informan yang ditemui baik melalui media sosial *instagram* maupun hasil angket yang telah disebarkan. Wawancara ini dilakukan agar korban dapat menceritakan pengalamannya mulai dari penyebab terjadinya *child grooming*, bentuk *child grooming* yang dialami, dampak yang

dirasakan korban, serta solusi yang dapat dilakukan agar *child grooming* tidak semakin berkembang. Wawancara ini dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan *WhatsApp*, adapun dalam prosesnya, peneliti merekam percakapan wawancara yang selanjutnya dimuat dalam catatan lapangan.

c. Tahap pasca penelitian

Setelah melakukan wawancara, peneliti memisahkan data yang relevan dan tidak dibutuhkan sesuai dengan yang ada dalam pertanyaan wawancara. Peneliti mencocokkan data hasil wawancara dengan pernyataan ahli yaitu Bapak Andi Mulyadi, M.Psi., Psikolog selaku psikolog kepolisian. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan teori interaksi sosial untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara korban dan pelaku (*groomer*).

3.5 Analisis Data

Analisis kualitatif adalah tahapan baru dari kerja lapangan di mana peneliti harus mengamati proses mereka sendiri bahkan ketika mereka melakukan penelitian. Kewajiban akhir peneliti adalah menganalisis dan melaporkan proses analisis sebagai bagian dari laporan temuan aktual. Adapun analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan membuat transkrip berupa tulisan dari hasil wawancara secara mendalam.
2. Menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang sesuai dengan topik.
3. Mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam unit-unit makna, dan menyisihkan pernyataan yang berulang.
 - a) Mendeskripsikan kejadian yang dialami subjek penelitian.
 - b) Menuliskan bagaimana fenomena tersebut dialami oleh subjek penelitian.
4. Mengkonstruksi deksripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek penelitian.
5. Melaporkan hasil penelitian.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari informan penelitian. Menetapkan kesepakatan yang jelas dengan informan, mengakui perlunya kerahasiaan dan persetujuan, mengembangkan prosedur untuk pengungkapan penuh sifat, tujuan, dan persyaratan proyek penelitian, melibatkan peserta yang secara sukarela menjadi informan, peneliti memberikan informasi rinci mengenai sifat dan tujuan penelitian.